

BAB I

PENDAHULUAN

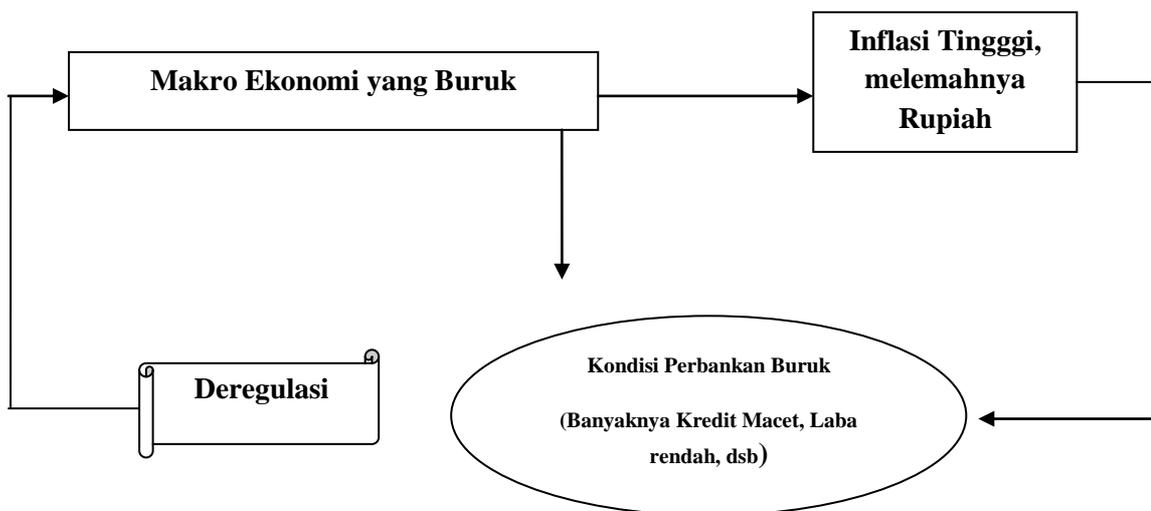
1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Bank didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Budisantoso, 2013).

Dalam kegiatannya bank memiliki dua jenis kegiatan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan bank tersebut memberikan gambaran bahwa bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya dengan baik agar bisa berkembang. Sesuai dengan fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Sebagai *Financial Intermediary* bank memiliki peran penting dalam sistem keuangan, yaitu pengalihan aset (*asset transmutation*), transaksi (*transsaction*), likuidasi (*liquidity*) dan efisiensi (*efficiency*) (Budisantoso, 2013).

Kondisi perbankan di Indonesia mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari perkembangan eksternal. Tingkat inflasi yang tinggi serta kondisi makroekonomi yang secara umum tidak bagus terjadi secara bersamaan dengan kondisi perbankan yang tidak dapat memobilisasikan dana dengan baik, fenomena pada saat krisis ekonomi tersebut membuat banyak bank yang mengalami kebangkrutan. Fenomena ini terjadi pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1990-an yang memaksa pemerintah melakukan tindakan deregulasi. Di Indonesia sendiri pertumbuhan kinerja perbankan setelah krisis yang terjadi pada tahun 2012 dimana inflasi melonjak tinggi dan melemahnya nilai tukar rupiah, masih mengalami kondisi yang belum membaik dilihat perolehan laba yang minim, banyaknya kredit macet baik Bank BUMN maupun Perbankan swasta nasional, seperti terdapat dalam data OJK bahwa NPL perbankan pada tahun 2014 cukup tinggi menyentuh angka 3 yakni sebesar 2,93% kemudian melambatnya pertumbuhan kredit yang dapat menyebabkan melemahnya kinerja perbankan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015, jumlah perolehan laba bersih kelompok bank swasta hanya tumbuh 1,15% year on year (yoy). Jumlah ini jauh melambat dibandingkan perolehan laba bersih industri bank swasta di periode yang sama tahun sebelumnya. Begitu pun dengan penyaluran kredit kelompok bank swasta yang turut melambat. Jumlah kredit yang disalurkan bank swasta pada 2015 hanya tumbuh 13,82%. Berikut gambar struktur deregulasi perbankan Indonesia pada saat terjadi krisis tahun 2012.



Gambar 1.1

Struktur Deregulasi Perbankan Indonesia

Sumber : Bank dan Lembaga keuangan lainnya (Budisantoso, 2013 hal 102)

Kebijakan ekonomi tahun 2015 oleh presiden ke-7 RI yakni Bapak Joko Widodo bersama Menteri BUMN yakni ibu Rini Soemarno yang melakukan penandatanganan perjanjian hutang dengan Bank Pembangunan China (China Development Bank/ CBD) antara lain Bank BNI, BRI dan Bank Mandiri yang menimbulkan banyak kekhawatiran masyarakat terhadap tiga Bank BUMN tersebut untuk menyimpan dana ataupun berinvestasi karena statement dimana “Bank Tergadaikan”.

Namun pernyataan tersebut kemudian diklarifikasi oleh Kepala Bidang Komunikasi Publik Kementerian BUMN, Teddy Purnama ia menyebutkan bahwa statement tersebut sangatlah tidak benar dimana baik bank BNI, BRI maupun Mandiri meminjam dana yang akan dipakai untuk *Financing* dan *refinancing* berbagai program pembangunan dan perdagangan selama periode Presiden Joko

Widodo (Jokowi). Selain untuk membiayai infrastruktur, pendanaan pada ketiga Bank BUMN diharapkan bisa menjaga persediaan valuta asing (Valas), bila dana tersebut diubah menjadi rupiah dengan memberikan pinjaman ke perusahaan dalam negeri maka persediaan dolar AS akan meningkat, kemudian bank akan mencapai probability yang baik sehingga sangat kecil kemungkinan tidak dapat mengembalikan pinjaman CBD karena kemampuan 3 bank dalam likuiditas dan solvabilitas sangat tinggi. (**detikFinance**, Kamis 17/9/2015)

Fenomena diatas semakin menguatkan bahwa pasca krisis ditahun 2012 perbankan di Indonesia belum dapat dikatakan memiliki kinerja yang cukup baik dimana masih melakukan pinjaman dana kepada Negara lain yakni China, bukan mengoptimalkan kinerja mereka untuk menghimpun dana dan melakukan penyaluran dana pihak ketiga dengan maksimal sehingga memperoleh profit dan tidak perlu dilakukannya pinjaman kepada Negara lain mengingat apabila perbankan memiliki rasio LDR (aturan rasio pinjaman terhadap kredit) yang tinggi mengindikasikan bank dalam keadaan yang kurang baik.

Kemudian Pelanggaran Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum sepenuhnya menyerap risiko kerugian. Dari beberapa alasan yang telah diuraikan di atas, maka sewajarnya bank-bank mulai berbenah diri untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat Indonesia, sehingga iklim perekonomian di Indonesia bisa berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan sangat ditentukan oleh

perkembangan sektor keuangannya. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkannya.

Pemegang saham dan para stakeholder lainnya memerlukan penilaian terhadap kinerja perbankan sebagai penjamin modal yang telah diinvestasikan, sehingga segala hal yang diharapkan berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuannya. Selain itu juga memberikan gambaran bagi para investor dan calon investor untuk membuat keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimilikinya. Sedangkan bagi perusahaan (bank yang bersangkutan), dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk selalu dapat mengevaluasi bisnisnya secara berkesinambungan.

(Munawir, 2012) menjelaskan kinerja perbankan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian tersebut adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim untuk dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan atau industri perbankan yang telah *Go Public*.

Tingkat kinerja bank dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank

yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kinerja perbankan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. (Munawir, 2012)

Untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Maheshwara, et al. (2011) menyatakan “*CAMEL is basically ratio based model for evaluating the performance of bank*” Analisis CAMEL terdiri dari dua faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), untuk mengukur faktor keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan.

Di dalam buku *Dinamika Transformasi Pengawasan Bank Indonesia*, menjelaskan bahwa CAMEL adalah tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dengan demikian CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena CAMEL dapat menentukan tingkat kesehatan bank melalui kinerja perbankan.

Penelitian ini berasal dari replikasi (Sandyningtyas, Rizky 2016) bahwa secara keseluruhan rasio bank dinyatakan baik. Pada uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio LDR, ROA dan BOPO . Sedangkan NPL, dan CAR signifikan, yang berarti tidak terdapat perbedaan mengenai kinerja bank bank umum swasta nasional dengan bank umum persero di Indonesia pada tahun 2011-2013. Perbedaan Penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitiannya yaitu menggunakan periode 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Umum Swasta Nasional dan Perbankan Umum Persero di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan sangat ditentukan oleh perkembangan sektor keuangannya. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkannya. Melalui perbandingan laporan keuangan antara Bank Umum swasta nasional dan Bank Umum Persero, maka dapat membantu lembaga perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara bank umum swasta nasional dengan bank umum persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2014– 2016 dari aspek *Capital* dinilai dengan rasio CAR?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara bank umum swasta nasional dengan bank umum persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2014– 2016 dari aspek *Assets Quality* dinilai dengan rasio NPL?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara bank umum swasta nasional dengan bank umum persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2014– 2016 dari aspek *Management* dinilai dengan rasio BOPO?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara bank umum swasta nasional dengan bank umum persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2014– 2016 dari aspek *Earning* dinilai dengan rasio ROA?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan antara bank umum swasta nasional dengan bank umum persero yang terdaftar di BEI periode tahun 2014– 2016 dari aspek *Liquidity* dinilai dengan rasio LDR?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja perbankan antara bank umum swasta nasional dan bank umum persero pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari aspek *Capital* dinilai dengan rasio CAR.
2. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja perbankan antara bank umum swasta nasional dan bank umum persero pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari aspek *Assets Quality* dinilai dengan rasio NPL.
3. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja perbankan antara bank umum swasta nasional dan bank umum persero pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI aspek *Management* dinilai dengan rasio BOPO.
4. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja perbankan antara bank umum swasta nasional dan bank umum persero pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari aspek *Earning* dinilai dengan rasio ROA.

5. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan kinerja perbankan antara bank umum swasta nasional dan bank umum persero pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari aspek *Liquidity* dinilai dengan rasio LDR.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengetahuan perbankan mengenai penerapan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan dalam menentukan kondisi perbankan bank umum swasta nasional dan bank umum persero di Indonesia ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan menggunakan metode CAMEL.
3. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN